

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

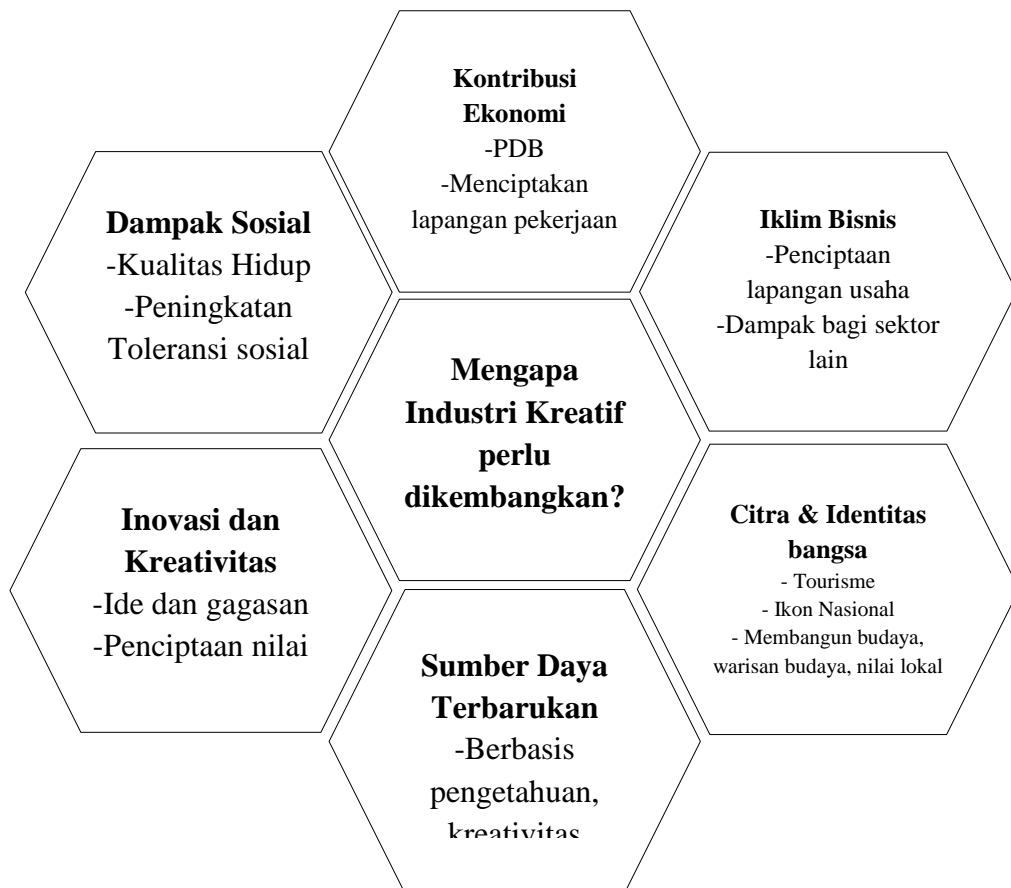
Sektor industri merupakan sektor yang sangat potensial dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kontribusi utama sektor industri terhadap pembangunan nasional diantaranya secara nyata telah meningkatkan penyediaan bahan baku, menyediakan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu subsektor dari sektor industri yaitu adanya sektor industri kreatif. Industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Diberbagai belahan dunia saat ini, industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Indonesia pun melihat bahwa berbagai subsektor industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, karena bangsa Indonesia memiliki sumber daya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya. Indonesia sangat menyadari bahwa industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, pengertian industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia merupakan kelompok industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Tidak hanya itu, industri kreatif juga disebut sebagai industri yang melakukan pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif yaitu sumber daya insani, bahan baku berbasis sumber daya alam, teknologi, tatanan institusi, dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan (Gunaryo dkk, 2008:9).

Industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia khususnya terhadap produk domestik bruto

(PDB). Hal ini terjadi karena industri kreatif mampu menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreatifitas serta memiliki dampak sosial yang positif (Gunaryo dkk, 2008:4).



Sumber : Departemen Perdagangan RI

Gambar 1.1 Skema Mengapa Industri Kreatif Perlu Dikembangkan

Berdasarkan skema tersebut dapat diketahui, bahwa industri kreatif memiliki peranan yang penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun nonekonomi (Suryana, 2013:101). Maka sudah selayaknya industri kreatif harus dikembangkan dengan konsep yang matang. Salah satu kontribusi utama industri kreatif yaitu kontribusinya terhadap peningkatan PDB suatu negara. Tidak jauh berbeda dengan negara lain, industri kreatif di Indonesia

pun berkontribusi positif terhadap PDB Indonesia. Berikut Kontribusi industri kreatif terhadap PDB Indonesia.

Tabel 1.1
Kontribusi Industri kreatif terhadap PDB Indonesia

Tahun	Share Industri kreatif terhadap Sektor Industri	Share Industri Kreatif terhadap PDB
2006	20,59%	6,28%
2007	41,07%	11,10%
2008	30,34%	8,44%
2009	29,38%	7,74%
2010	24,3 %	7,20%
2012	23,98%	7,00%
Rata-rata		7,96%

Sumber: diolah dari BPS dan Kemenparekraf

Berdasarkan tabel diatas, kontribusi industri kreatif terhadap sektor industri maupun PDB berfluktuatif. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2007 yaitu menyumbang sebesar 41,07 % terhadap sektor industri dan 11,10 % terhadap PDB Nasional. Sedangkan pada tahun 2012, presentase kontribusinya kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 7 %. Hal ini disebabkan beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun nonekonomi. Meskipun kontribusinya menurun, hal ini bukan berarti sektor industri kreatif tidak diperlukan. Akan tetapi melihat kondisi penurunan seperti itu, harus dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan industri kreatif ke arah yang lebih baik lagi.

Industri kreatif di Indonesiakhususnya di provinsi Jawa Barat juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, karena industri ini mampu memberikan iklim bisnis positif dan membentuk identitas kota maupun daerah.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan daerah industri kreatif salah satunya yaitu Kabupaten Purwakarta. Salah satu sektor industri kreatif yang terdapat di Kabupaten Purwakarta yaitu industri kreatif kerajinan keramik. Kerajinan keramik merupakan salah satu bagian dari 14 jenis subsektor industri kreatif Indonesia. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses akhir penyelesaiannya. Produksi kerajinan ini umumnya hanya diproduksi dalam jumlah relatif kecil.

Tidak hanya keramik, masih banyak produk lain yang berasal dari Purwakarta. Industri besar atau sedang di Kabupaten Purwakarta tersebar pada 11 Kecamatan dan terkonsentrasi pada sentra-sentra industri kreatif, seperti Kecamatan Tegalwaru dan Plered serta kawasan industri Kota Bukit Indah di Kecamatan Bungursari. Berikut industri kecil yang ada di Kabupaten Purwakarta.

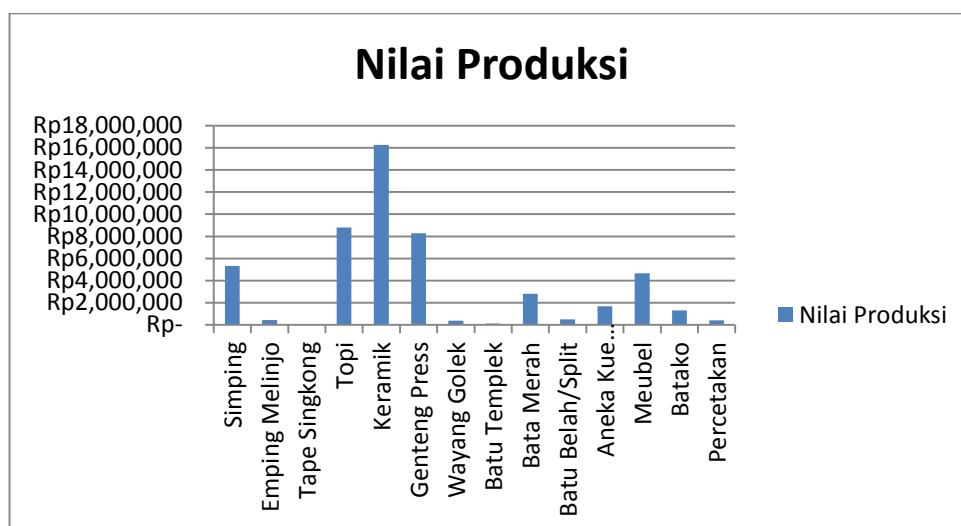
Tabel 1.2
Data Jenis Industri Kecil Kabupaten Purwakarta

Nama Kecamatan	Jenis Industri
Bungur Sari	Mebel, Opak ketan
Cibatu	Mebel, Sale, Aneka keripik
Campaka	Topi anyaman padi
Purwakarta	Simping
Pasawahan	Opak singkong, penggilingan padi
Pondok Salam	Keripik pisang
Wanayasa	Manisan pala
Kiara Pedes	Batu templek, mebel
Bojong	Gula aren, Penggilingan Padi
Darangdan	Tah Hijau
Plered	Keramik
Tegal Waru	Genteng, anyaman bambu
Maniis	Karet
Sukatani	Penggilingan Padi, batako
Jatiluhur	Keripik singkong, bawang
Sukasari	Penggilingan Padi
Babakan Cikao	Opak Ketan, Roti

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta, 2012

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak jenis industri kecil di Kabupaten Purwakarta. Setiap Kecamatan di Kabupaten Purwakarta, memiliki ciri khas masing-masing dan menjadikan ikon daerah tersebut.

Salah satu jenis industri kreatif yang ada di Kabupaten Purwakarta yaitu industri kreatif kerajinan keramik. Industri ini merupakan salah satu komoditas atau produk andalan yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta, karena kerajinan keramik ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Berikut nilai produksi dari setiap komoditi Kabupaten Purwakarta:



Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2012

Grafik 1.1 Nilai Produksi Industri Kecil Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Purwakarta Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Berdasarkan grafik diatas, nilai produksi keramik menduduki posisi tertinggi dibanding dengan produk lainnya. Nilai produksi keramik secara keseluruhan mencapai Rp. 16.200.000.000. Jumlah nilai produksi tersebut mencakup semua jenis keramik yang diproduksi pada tahun 2012. Karena nilai produksinya paling tinggi dibanding produk lainnya, kerajinan keramik tersebut menjadi produk unggulan Kabupaten Purwakarta. Selain itu, kerajinan keramik ini paling banyak memproduksi dan menyerap banyak tenaga kerja. Di Kabupaten Purwakarta, sentral penghasil kerajinan keramik terdapat di Kecamatan Plered.

Produksi keramik dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan tersebut dilihat dari jumlah produksi setiap bulannya. Selain itu, karena ada penurunan produksi berdampak juga terhadap nilai produksi dari keramik tersebut. Keramik Plered ini juga tidak secara optimal berproduksi karena produksinya tergantung pada pesanan.

Adanya penurunan produksi keramik bisa terlihat dari jumlah unit usaha keramik juga yang mengalami penurunan. Berikut perkembangan jumlah unit usaha keramik di Kecamatan Plered.

Tabel 1.3
Jumlah unit usaha keramik di Kecamatan Plered

Tahun	Unit Usaha
2005	264 unit
2008	250 unit
2009	250 unit
2010	286 unit
2011	264 unit
2012	218 unit

Sumber : UPTD Litbang Keramik, 2012

Salah satu sentra Industri keramik di Plered yaitu di Desa Anjun. Hampir sebagian besar pengrajin berasal dari desa ini. Adapun jumlah pengusaha keramik di Desa Anjun saat ini yaitu mencapai 175 unit. Di Desa ini, hampir mayoritas penduduknya menjadi pengrajin keramik, baik yang memiliki usaha sendiri maupun yang hanya menjadi tenaga kerja. Keberlangsungan usaha industri kerajinan keramik ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di daerah ini. Sehingga apabila tidak berjalan, maka keberlangsungan hidup para pengusaha dan pengrajin di daerah ini akan terancam.

Efisiensi produksi memegang peranan penting terhadap aktivitas produksi yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang digunakan harus optimal tanpa ada kekurangan maupun kelebihan sehingga akan menghasilkan output produksi yang optimal. Produksi yang optimal memberikan

efek positif terhadap kesejahteraan pengrajin. Namun sebaliknya produksi yang tidak efisien akan berdampak terhadap keberhasilan usaha yang semakin menurun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan pada akhirnya kesejahteraan pengrajin mengalami penurunan.

Efisiensi memiliki hubungan erat dengan output produksi. Ketika produksinya mengalami penurunan dan kecenderungan biaya produksi meningkat maka efisiensi optimum tidak tercapai. Sebaliknya ketika output produksi terus meningkat seiring penambahan biaya yang proporsional maka tingkat efisiensi optimum tercapai.

Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil produksi keramik terus mengalami penurunan, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan semakin meningkat. Berikut tabel yang menjelaskan hasil produksi keramik pada beberapa pengrajin.

Tabel 1.4
Hasil Produksi Keramik Berdasarkan 6 Sampel Pada industri Kerajinan
Keramik Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta
(dalam Unit)

Bulan	Jumlah produksi					
	Ipul	H. Amin	H. Asep	Ade	Ayat	Slamat
Oktober	1800	1350	1050	1500	900	960
Nopember	1500	1500	900	1200	600	720
Desember	1350	1200	750	1050	750	900
Total	4650	4050	2700	3750	2250	2580

Sumber : Pra penelitian, Data diolah

Berdasarkan data diatas, dari beberapa pengrajin yang ditemui, hasil produksi mereka mengalami penurunan produksi khususnya pada tiga bulan terakhir ini. Dari setiap pengrajin rata-rata penurunan hasil produksinya berkisar antara 16 % - 40 %. Salah satu faktor yang menyebabkan produksi keramik menurun yaitu adanya kenaikan biaya produksi. Hal ini menunjukkan kondisi produksi yang tidak optimum.

Adanya kenaikan biaya produksi tersebut salah satunya disebabkan oleh bahan baku yang berupa tanah liat dan akses untuk mendapatkan bahan tersebut semakin sulit sehingga harga tanah liat tersebut semakin tinggi. Tidak hanya tanah

liat, kayu bakar yang dipakai dalam proses produksi didapatkan dari luar Kecamatan Plered hal ini juga yang menambah biaya produksi. Kenaikan harga terutama BBM sebagai salah satu komponen utama dalam proses produksi keramik menyebabkan produktifitas menjadi terhambat dan tingginya harga pokok produksi sehingga menyulitkan dalam penyediaan modal kerja. Tidak hanya itu, rendahnya kapasitas produksi yang disebabkan kurangnya peralatan produksi yang baik dan standar, terutama didalam proses desain dan pembentukan, maka pekerjaan tidak bisa dilakukan maksimal.

Berikut tabel yang menjelaskan nilai output dan biaya produksi keramik selama tiga bulan terakhir.

Tabel 1.5
Nilai Output dan Biaya Produksi Kerajinan Keramik Desa Anjun
Kecamatan Kabupaten Plered

Nama Pengrajin	Nilai Output			Biaya Input		
	Oktober	Nopember	Desember	Oktober	Nopember	Desember
Bapak Ipul	Rp32.400.000	Rp27.000.000	Rp24.300.000	Rp22.680.000	Rp17.550.000	Rp17.550.000
H. Amin	Rp24.975.000	Rp27.750.000	Rp22.200.000	Rp16.233.750	Rp18.037.500	Rp13.320.000
H. Asep	Rp19.425.000	Rp17.100.000	Rp14.250.000	Rp12.626.250	Rp11.115.000	Rp9.262.500
Ade	Rp28.500.000	Rp22.800.000	Rp21.000.000	Rp18.525.000	Rp14.820.000	Rp14.700.000
Ayat	Rp18.000.000	Rp12.000.000	Rp15.000.000	Rp10.800.000	Rp7.200.000	Rp9.000.000
Slamat	Rp19.200.000	Rp14.400.000	Rp18.000.000	Rp12.480.000	Rp9.360.000	Rp11.700.000
Total	Rp142.500.000	Rp121.050.000	Rp114.750.000	Rp93.345.000	Rp78.082.500	Rp75.532.500
Rata-rata	Rp23.750.000	Rp20.175.000	Rp19.125.000	Rp15.557.500	Rp13.013.750	Rp12.588.750

Sumber : Pra Penelitian, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.5, dari total enam orang pengrajin yang ditemui, secara keseluruhannilai output selama tiga bulan terakhir mengalami penurunan. Dari bulan Oktober ke bulan Nopember mengalami penurunan nilai output yang cukup besar yaitu sebesar Rp 21.450.000 atau penurunannya mencapai 15,05 %. Demikian halnya dari bulan Nopember ke bulan Desember nilai output secara keseluruhan masih mengalami penurunan walaupun penurunannya tidak sebesar di bulan Nopember. Adapun presentase penurunan dari bulan Nopember ke bulan Desember mencapai 5,20 %.

Berdasarkan data pada tabel 1.5, perhitungan efisiensi pada produksi kerajinan keramik dapat diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Tabel Elastisitas Produksi Kerajinan Keramik Desa Anjun Kecamatan Kabupaten Plered

Nama Pengrajin	Presentase perubahan nilai output		Presentase perubahan biaya input		Koefisien Elastisitas		Rata-rata Elastisitas
	Nop	Des	Nop	Des	Nop	Des	
Bapak Ipul	-16,67	-10	-22,62	-10	0,74	1,00	0,87
H. Amin	11,11	-20	11,11	-26,15	1,00	0,76	0,88
H. Asep	-11,97	-16,67	-13,97	-16,67	0,86	1,00	0,93
Ade	-23,1	-7,89	-20	-0,81	1,16	0,10	0,63
Ayat	-33,33	23	-31,33	25	1,06	0,92	0,99
Slamat	-25	25	-22	25	1,14	1,00	1,07
Rata-rata Koefisien elastisitas							0,89

Sumber : Pra Penelitian, data diolah

Data dalam tabel 1.6 menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha kerajinan keramik hias Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta sebesar 0,89. Artinya penggunaan faktor-faktor produksi kerajinan keramik hias Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta belum mencapai efisiensi optimum. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata koefisien elastisitas produksi kurang dari 1 ($E < 1$).

Hal ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan karena apabila tidak, lambat laun para pengrajin akan mengalami kerugian dari jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil produksinya lebih kecil dari pengeluaran untuk proses produksinya.

Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan industri kerajinan ini akan bangkrut sehingga mengancam kehidupan masyarakat yang menggeluti usaha ini.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka judul penelitian yang diambil penulis yaitu **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI KREATIF SUBSEKTOR KERAJINAN**

KERAMIK (Survey Pada Industri Keramik Hias Di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran umum mengenai modal, tenaga kerja dan produksi keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta?
- 2) Apakah penggunaan faktor produksi modal dan tenaga kerja pada industri keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta sudah mencapai efisiensi optimum?
- 3) Apakah skala produksi modal dan tenaga kerja pada industri keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta berada pada tahap produksi *Decreasing return to scale*, *Constant return to scale* atau *Increasing return to scale* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum mengenai modal, tenaga kerja dan produksi keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
- 2) Mengetahui apakah penggunaan faktor produksi modal dan tenaga kerja pada industri keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta sudah mencapai efisiensi optimum.
- 3) Mengetahui apakah skala produksi modal dan tenaga kerja pada industri keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta berada pada tahap produksi *Decreasing return to scale*, *Constant return to scale* atau *Increasing return to scale*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan produksi.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi keramik. Selain itu juga memberikan masukan agar produksi keramik bisa mencapai hasil produksi yang optimum dan efisien.